

**SURVEI TINGKAT SPORTIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMA NEGERI 2 TEMANGGUNG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Agung Warmansyah
08601241084**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Sportivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 10 September 2012
Pembimbing,

Joko Purwanto, M.Pd.
NIP. 19620805 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 10 September 2012
Yang menyatakan,

Agung Warmansyah
NIM. 08601241084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Tingkat Sportivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012” yang disusun oleh Agung Warmansyah, NIM. 08601241084 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Purwanto, M.Pd	Ketua Penguji
Ngatman, M.Pd	Sekretaris Penguji
Dimiyati, M.Si	Penguji I/ Utama
Komarudin, M.A	Penguji II/ Pendamping

Yogyakarta, 2 Oktober 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Drs. Rumpis Agus S, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. *My Game is Fair Play*

(FIFA)

2. *Impossible is Nothing*

(ADIDAS)

3. Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada TuhanMulah hendaknya kamu berharap

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan rasa syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya ini dipersembahkan untuk:

1. Ayahanda Suratman dan Ibunda tercinta Sri Mawarti, semoga senantiasa selalu dalam lindungan-Nya, selamat dunia dan akhirat.
2. Kakak saya, Arif Warmantyo yang selalu membimbing dan selalu menginspirasi.
3. Kekasih tersayang, Rizki Mollina Sabatini
4. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu

**SURVEI TINGKAT SPORTIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMA NEGERI 2 TEMANGGUNG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Oleh:
Agung Warmansyah
08601241084**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 2 Temanggung.

Penelitian ini adalah penelitian skala tentang tingkat sportivitas anak yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, dengan menggunakan metode survei dan instrumen penelitian berupa angket. Secara garis besar, angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat faktor, yaitu: faktor komitmen terhadap olahraga, faktor konvensi sosial, faktor taat pada peraturan dan wasit dan faktor sikap positif pada lawan. Angket dalam penelitian ini telah dilakukan uji instrumen, yaitu pada 34 siswa anggota ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 1 Parakan, dengan hasil 35 pernyataan dinyatakan reliabel. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung 2011/2012 dan masih aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang berjumlah 35 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung tahun 2011/2012 adalah sebagai berikut, faktor komitmen terhadap olahraga memiliki rentang data $31,66 < 32,86$ 34,06, faktor konvensi sosial memiliki rentang data $47,21 < 49,26$ 51,30, faktor taat pada peraturan dan wasit memiliki rentang data $33,29 < 34,49$ 35,68, faktor sikap positif pada lawan memiliki rentang data $21,83 < 22,89$ 23,94. Maka dilakukan penghitungan terhadap data gabungan empat faktor di atas, yaitu data gabungan yang berasal dari faktor komitmen terhadap olahraga, faktor konvensi sosial, faktor taat pada peraturan dan wasit dan faktor sikap positif pada lawan, dan diperoleh *mean* sebesar 139.49 yang berada diantara rentang data $135,07 < 139,49$ 143,90 dan termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: survei, tingkat, sportivitas, siswa, ekstrakurikuler, sepakbola.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia, hidayah, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Survei Tingkat Sportivitas Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012” dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat sportivitas peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung.

Disadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh karena itulah pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan POR yang telah banyak berjuang demi peningkatan kualitas lulusan PJKR dan skripsi ini.
4. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, selaku penasehat akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa FIK UNY.
5. Bapak Joko Purwanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis TAS (Tugas Akhir Skripsi) yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Seluruh Dosen FIK UNY yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Kepala SMA Negeri 2 Temanggung yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Temanggung
8. Drs. Mulyono, selaku guru Penjasorkes di SMA Negeri 2 Temanggung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan.
9. Ayah dan ibuku yang tercinta, yang selalu memberikan doa, bimbingan, nasihat dan motivasi dalam segala hal.

10. Teman-teman yang saya sayangi Andika Yoeky, Arif M, Manggala, Bagus H, Yogi P, Karno, Afif, Galih, Taufik terima kasih untuk doa, dukungan dan bantuannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa dukungan moril maupun materiil.

Sangat disadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman, dan untuk dunia pendidikan.

Yogyakarta, Oktober 2012
Penulis,

Agung Warmansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Sportivitas	11
2. Hakikat Ekstrakurikuler	14
3. Hakikat Sepakbola	17
4. Hakikat Sportivitas dalam Sepakbola	18
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
C. Populasi Penelitian	23
D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi, Subyek, dan Waktu Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
1. Faktor Komitmen Terhadap Olahraga.....	36
2. Faktor Konvensi Sosial	39
3. Faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit	42
4. Faktor Sikap Positif Pada Lawan.....	45
5. Tingkat Sportivitas Siswa	48
C. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
D. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Agket Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012	25
Tabel 2. Kategori Minat Siswa Menurut Slameto.....	33
Tabel 3. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Komitmen Terhadap Olahraga	37
Tabel 4. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Komitmen Terhadap Olahraga	37
Tabel 5. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Konvensi Sosial	40
Tabel 6. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Konvensi Sosial	40
Tabel 7. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taat pada Peraturan dan Wasit	43
Tabel 8. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit	44
Tabel 9. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Sikap Positif pada Lawan.....	46
Tabel 10. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Sikap Positif Pada Lawan.....	47
Tabel 11. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Tentang Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung	49
Tabel 12. Kategori Skor Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Komitmen Terhadap Olahraga	39
Gambar 2 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Konvensi	42
Gambar 3 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Taat Pada Peraturan Wasit	45
Gambar 4 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau Dari Faktor Sikap Positif Pada Lawan	48
Gambar 5 Diagram Batang Data Hasil Penelitian Sikap Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMA N 2 Temanggung.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan <i>Judgement</i>	61
Lampiran 2 Surat Keterangan Uji Instrumen	65
Lampiran 3 Lembar Pengesahan	66
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta	67
Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta	68
Lampiran 6 Angket Uji Instrumen	69
Lampiran 7 Data Hasil Uji Instrumen	72
Lampiran 8 Surat Keterangan Uji Coba Penelitian SMA N 1 Parakan	76
Lampiran 9 Angket Penelitian	77
Lampiran 10 Data Hasil Penelitian	80
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian SMA N 2 Temanggung	81
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari. Globalisasi terjadi di setiap aspek kehidupan kita saat ini termasuk dalam dunia olahraga. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan olahraga yang sudah bukan hanya sebagai olah tubuh dan pemeliharaan kesehatan, namun sudah dapat dikatakan sebagai suatu bisnis hiburan dan pertunjukkan, yang dikenal dengan nama *sportainment*. Pada saat ini di Indonesia salah satu olahraga yang paling besar yang dapat digolongkan sebagai *sportainment* adalah sepakbola (Arif Nata Kusumah, 2008). Sepakbola sebagai olahraga dan saat ini sebagai *sportainment* yang paling menyebar secara meluas tidak hanya di Indonesia tapi juga di seluruh dunia, dapat menjadi sarana pembelajaran bagi para penggemarnya. Pertandingan sepakbola yang melibatkan banyak pihak didalamnya akan selalu menjadi tontonan menarik. Melalui pertandingan ini pula seseorang yang gemar terhadap sepakbola dapat mempelajari banyak hal. Melihat para pemain, para pendukung, wasit, pelatih dan banyak hal lainnya memberikan latihan akan sedikit dinamika yang ada dalam dunia olahraga secara luas dan dunia sepakbola secara khusus.

Melalui menonton pertandingan sepakbola baik secara langsung maupun secara tidak langsung, memberikan pengalaman baru walaupun yang diperoleh melalui observasi terhadap permainan. Pengalaman ini kemudian dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi penontonya. Pembelajaran yang didapat

dalam pertandingan sepakbola bisa sangat beragam, bisa berupa pembelajaran akan taktik, teknik permainan, bisa juga pembelajaran perilaku pemain, wasit dan lainnya. Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah perilaku sportivitas pemain sepakbola.

Sportivitas adalah menyesuaikan diri dengan peraturan, semangat dan etiket olahraga (Wikipedia, 2012). Sportivitas merupakan salah satu perilaku yang dapat dilihat dan dipelajari secara langsung oleh anak-anak yang menonton pertandingan sepakbola. Sportivitas adalah ungkapan yang terkandung di dalam norma etika dasar. Sportivitas adalah ungkapan moral yang paling jelas dan paling populer menurut Reed dan Keating (dalam Morgan & Meier Eds, 1995). Sportivitas mengacu kebaikan seperti kejujuran (*fairness*), control diri, keteguhan hati, kegigihan dan diasosiasikan terhadap konsep-konsep interpersonal seperti memperlakukan orang lain dan diri sendiri dengan *fair*, mempertahankan kontrol diri ketika berurusan dengan orang lain, dan menghargai pihak yang berwenang dan lawan (Wikipedia, 2012). Melalui sepakbola sebagai *sportainment* perilaku sportivitas dapat diketahui dan dipelajari secara meluas. Berkenaan dengan hal ini, kiranya perlu disebarluaskan gagasan tersebut dalam praktek berolahraga yang dijiwai oleh semangat sportivitas (*sportsmanship*).

Sportsmanship secara sederhana dapat diartikan sebagai “*good character*”, pada saat seseorang terlibat dalam kegiatan olahraga (Martens, 2004). Selanjutnya Martens menyatakan bahwa *sportsmanship* berkaitan

dengan sikap *respect* terhadap lawan, *official*, tim lawan, pelatih, dan khususnya terhadap permainan itu sendiri.

Dalam pandangan yang berbeda, menurut Keating (dalam Shields & Bredemeier, 1995) menyatakan *sportsmanship* adalah persahabatan yang merupakan salah satu nilai yang sering dimunculkan dalam olahraga. Untuk memperjelas pengertian *sportsmanship*, (Keating, dalam Morgan & Meier Eds, 1995) membedakan pengertian *sport* (olahraga) dan atletik (olahraga kompetitif) dalam sebuah batas yang ekstrim. Menurut Keating pada intinya olahraga sesuatu aktivitas yang beraneka jenis yang bertujuan mencapai kesenangan dan kepuasan yang didominasi oleh kebaikan dan kebersamaan. Sedangkan atletik intinya adalah aktivitas kompetitif yang bertujuan mencapai kemenangan yang terkarakteristik oleh semangat dedikasi, pengorbanan dan kekuatan.

Selanjutnya menurut Keating (dalam Morgan & Meier Eds. 1995) konteks olahraga kompetitif, menyatakan bahwa *sportsmanship* adalah suatu tingkah laku terhadap lawan yang bertujuan seperti pada kegiatan olahraga, yaitu kebersamaan dan kepuasan bersama antar pemain. Dalam pandangan Keating posisi utama dari *sportsmanship* adalah menemukan kesenangan dari pada sekedar mengalahkan lawan dalam suatu pertandingan. Jadi *sportsmanship* adalah suatu kebaikan yang ada pada kegiatan olahraga, bukan pada kegiatan atletik yang serius dan kompetitif. *Sportsmanship* hanya bisa diterapkan di atletik dalam hal-hal tertentu dan termasuk kesetiaan terhadap

nilai dari sportivitas yang menurut Keating berpengaruh terhadap kesetiaan tentang semangat kesamaan sebelum bertanding.

Sportivitas dapat dilihat melalui spanduk-spanduk, kampanye yang dibawa oleh pihak-pihak tertentu, pada setiap pertandingan resmi, bendera *fair play* dibawa bersamaan dengan masuknya pemain ke lapangan. Para penonton dan pemain diingatkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas. Setiap tindakan di arena sepakbola diharapkan menunjukkan nilai-nilai sportivitas itu. Perilaku paling nyata dari sportivitas dapat dilihat dalam pertandingan sesungguhnya, melalui perilaku para pemain sepakbola. Berikut ini adalah beberapa ilustrasi tentang inspirasi *good* sportivitas. Pertandingan FA *Carling Premiership* antara Arsenal vs Liverpool di stadion Highbury pada tanggal 24 Maret 1997 silam menjadi salah satu *memorable matches* ketika striker Liverpool, Robbie Fowler, menolak hadiah pinalti dari wasit Gerald Ashby. Berdasarkan alasan jujur bahwa terjatuhnya Robbie Fowler di kotak pinalti bukan akibat dilanggar oleh kipper David Seaman. Pada akhirnya eksekusi pinalti tetap dilakukan, Fowler maju sebagai algojonya dan mengeksekusinya dengan lemah. Untuk sikap gentleman-nya, Fowler kemudian mendapat ganjaran penghargaan dari UEFA *Fair Play Award* 1997 (Wikipedia, 2012).

Paolo Di Canio, yang sebelumnya pernah diskorsing sebanyak 11 pertandingan sebab mendorong wasit, pun masih sanggup memberi teladan dengan mengedepankan hati nurani. Pada tahun 2000 pertandingan antara Everton vs West Ham United, di stadion Goodison Park. Saat itu Di Canio, meski dalam posisi yang amat leluasa memilih untuk tidak menjebol gawang

Everton karena melihat, Paul Gerard tergeletak cidera. Perilaku Di Canio ini menuai pujian dan mendapat penghargaan FIFA *Fair play Award* 2001 dan seketika mengganti reputasi buruk yang pernah melekat sebelumnya (Wikipedia, 2012). Tindakan-tindakan tersebut merupakan contoh “*good sportsmanship*” yang akan selalu dikenang.

Sementara “*bad sportsmanship*” yang telah menjadi legenda adalah “*Hand of God*” Diego Maradona etika melawan Inggris tahun 1986. Tentunya tidak dapat dipungkiri bahwa Maradona yang bertubuh gempal sanggup berduel udara dengan Peter Shilton yang jauh lebih tinggi, dan dalam tayangan ulang jelas terlihat bahwa Maradona menggunakan tanganya. Walaupun kemudian Maradona “membalas” tindakanya dengan gol kedua yang sungguh-sungguh brilian, tetapi tidak menghapus sejarah atas perbuatan “*bad sportsmanship*”

Dalam perkembanganya banyak juga perilaku-perilaku pemain sepakbola yang bertindak tidak dewasa, perilaku seperti pemain yang memukul pemain lainnya karena tidak terima dengan hasil pertandingan. Pemain menentang keputusan wasit sehingga diberi peringatan atau dikeluarkan dari permainan. Perilaku sportivitas yang rendah ini tidak hanya ditunjukkan oleh pemain, penonton juga menunjukkan sportivitas yang rendah seperti melakukan *vandalisme* akibat tidak terima dengan kekalahan tim yang didukungnya. Melempar benda-benda ke dalam lapangan baik kepada pemain maupun kepada wasit karena tidak terima dengan hasil pertandingan.

Contoh perilaku ini banyak sekali terdapat di Indonesia, dari perkelahian antar pemain dan supporter yang banyak terjadi di kompetisi atau pertandingan-pertandingan liga Indonesia. Contohnya adalah pada tahun 2008 terjadi pembakaran gawang yang dilakukan oleh Persikmania, pendukung tim Persik Kediri ketika timnya kalah 1-2 dari Arema Malang di stadion Brawijaya, Kediri (Wikipedia, 2012)

Selain itu banyak sekali kasus yang mengandung kekerasan terhadap wasit oleh pemain. Salah satunya adalah kasus Oktavianus Maniani yang menanduk wasit Oky Dwiputra pada pertandingan Sriwijaya FC melawan Persisam Samarinda pada lanjutan kompetisi Liga Super Indonesia 2010-2011. Okto menanduk wasit karena protesnya tidak digubris wasit. Okto protes karena dia di *tackle* oleh pemain lawan tapi wasit tidak memberikan tendangan bebas (Wikipedia, 2012)

Perilaku-perilaku diatas dikuatkan oleh penelitian di Amerika yang menemukan bahwa dalam banyak pertandingan olahraga memperlihatkan rendahnya sportivitas para atlet (Ruud & Stoll, 1998). Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Allison dalam Ryska, 2003: 274) menemukan bahwa sportivitas anak-anak yang mengikuti kegiatan olahraga yang bersifat kompetitif lebih rendah daripada teman sebaya mereka yang tidak mengikuti kegiatan sejenis.

Penjelasan yang masuk akal dikemukakan oleh Goldstein dan Iso-Ahola (2006: 18) bahwa dalam suatu pertandingan seorang atlet dapat digerakan oleh dua hal yaitu orientasi ego dan orientasi tugas. Bagi yang berorientasi pada

ego, permainan merupakan ajang untuk menunjukkan superioritas sehingga kemenangan menjadi satu-satunya tujuan. Hal ini membawa pada perilaku siap apa saja untuk memenangkan pertandingan. Namun, untuk mereka yang berorientasi pada tugas, pertandingan merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga bagaimana melakukan suatu permainan dengan benar merupakan cara yang ditempuh dalam suatu kompetisi. Bagi yang berorientasi pada ego, sportivitas akan menjadi prioritas terakhir.

Sportivitas dalam sepakbola adalah perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, official, konvensi sosial dan lawan, yang diikuti dengan komitmen terhadap permainan sepakbola itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi permainan yang negatif atau menghalalkan segala cara untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan. Sepakbola adalah olahraga permainan yang para pemainnya terjadi kontak langsung dan mencari skor akhir dalam pertandingan, sehingga dalam permainan sering terjadi hal-hal yang diluar hakikat sportivitas seperti mengasari lawan, menghina wasit dan lain sebagainya.

Menurut Williamson (dalam Dimas, 2010: 5) tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dan pengalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perkembangan anak didik dalam berbagai hal.

Ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan dan pengalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perkembangan anak didik dalam berbagai hal.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler terutama yang bertema olahraga seperti sepakbola kepribadian anak didik akan berkembang, termasuk di dalamnya perkembangan moral yang akan merujuk pada perkembangan sportivitas anak didik. Diharapkan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif, sehingga dalam perkembangannya anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan menunjukkan perkembangan sportivitas yang lebih baik dan bukan mengarah pada perilaku sportivitas yang rendah seperti yang sering ditemukan dalam pertandingan sepakbola.

Ekstrakurikuler sepakbola merupakan kegiatan yang sangat favorit di sekolah, hampir setiap sekolah mengadakan ekstrakurikuler sepakbola karena kegiatan ini banyak diminati oleh siswa, apalagi dengan banyaknya pertandingan turnamen-turnamen antar sekolah, baik dari tingkat daerah sampai tingkat nasional seperti olimpiade olahraga. Hal tersebut memotivasi sekolah agar tim sepakbolanya bisa berprestasi, karena akan membawa nama baik sekolah. SMA Negeri 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah di kabupaten Temanggung yang mempunyai ekstrakurikuler sepakbola. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 35 siswa.

Berdasar pada penelitian yang dilakukan oleh Allison (dalam Ryska, 2003: 274), yang menemukan bahwa sportivitas anak-anak yang mengikuti

kegiatan olahraga yang bersifat kompetitif rendah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahui bagaimana tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
2. Belum diketahui dampak dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terhadap perkembangan pribadi anak didik.
3. Belum diketahui dampak menonton pertandingan sepakbola terhadap sportivitas siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah di atas maka perlu batasan masalah karena adanya keterbatasan waktu, dana dan untuk memperdalam analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini permasalahan hanya pada tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian ini perlu dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman menyusun kurikulum dalam ekstrakurikuler sepakbola agar tidak terjadi penyimpangan dalam perkembangan sportivitas dan moral anak didik.
- b. Membangun sportivitas yang lebih baik pada anak didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan gambaran tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sportivitas

Secara umum sportivitas diidentifikasi sebagai perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan (Beller&Stoll, 1993: 75). National Collegiate Athletic Association (NCAA, dalam Jay.D Goldstein & S.E Iso-Ahola, 2006: 18) mendefinisikan sportivitas sebagai perilaku yang ditunjukkan oleh atlet, pelatih, administrator dan penonton dalam kompetisi atletik. Perilaku-perilaku ini didasari oleh nilai-nilai penting seperti hormat, adil, beradab, jujur dan tanggung jawab.

Definisi lain dari sportivitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam setting olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, *official*, konvesi sosial dan hormat pada lawan yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga yang negatif (Vallerand, Biere, Blanchard & Provencher dalam Lynn E.Mc Cutchheon, 1999: 439). Individu yang memiliki sportivitas yang baik akan perilaku seperti jabat tangan dengan lawan, memberikan dukungan baik kepada teman satu tim maupun lawan, mau memberikan selamat kepada lawan yang menunjukkan performansi yang baik, dan menunjukkan usaha maksimum dalam bermain dan berlatih.

Berdasar pada definisi tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sportivitas adalah perilaku individu yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menghormati setiap aspek dalam olahraga, baik pihak terkait, peraturan, maupun etika dalam bermain.

Menurut Vallerand, Biere, Blanchard & Provencher (dalam Lynn E. Mc Cutcheon, 1999: 439-440), membagi faktor sportivitas yaitu komitmen terhadap olahraga, konvensi sosial, taat pada peraturan dan wasit, sikap positif pada lawan. Keempat faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Komitmen terhadap olahraga

Komitmen menggambarkan orang yang memiliki sportivitas yang baik dari perilaku yang berdedikasi pada olahraga yang digeluti. Dalam hal ini yaitu cabang olahraga sepakbola. Komitmen terhadap olahraga mempunyai beberapa indikator yaitu:

1. Individu menunjukkan kerja keras dan kesungguhan dalam berlatih.
2. Individu menunjukkan kerja keras dan kesungguhan dalam bertanding.
3. Individu memiliki keinginan yang kuat untuk berlatih.
4. Mengakui keunggulan lawan

Manifestasi faktor ini dalam sportivitas yaitu memberikan usaha maksimal, kerja keras dan bersungguh di setiap latihan dan pertandingan, berpikir akan cara memperbaiki performa sebelumnya, mengakui keunggulan lawan.

b. Konvensi sosial

Konvensi sosial merujuk pada penghormatan terhadap etika sosial yang terkait dalam olahraga. Indikator dari konvensi sosial yaitu:

1. Menghargai dan menghormati lawan
2. Individu dapat menerima suatu kekalahan
3. Mengakui keunggulan lawan

Perilaku yang menunjukkan konvensi sosial seperti berjabat tangan dengan lawan setelah pertandingan selesai, bertegur sapa dengan lawan, mengakui permainan lawan lebih baik, dan menjadi pemenang yang ramah atau kalah dengan terhormat dalam suatu pertandingan.

c. Taat pada peraturan dan wasit

Faktor ini merujuk pada perilaku individu yang menghormati peraturan dan wasit, bahkan bila dalam suatu pertandingan wasit membuat suatu kesalahan. Indikatornya yaitu:

1. Patuh pada peraturan dan wasit.
2. Menerima dengan baik keputusan wasit.

Perilaku individu ketika berbicara kepada wasit dengan hormat dan tidak membantah wasit. Di dalam suatu pertandingan sepakbola, keputusan wasit adalah mutlak. Individu tidak diperbolehkan melakukan tindakan atau protes keras kepada wasit. Pada suatu kondisi tertentu misalnya saja keputusan wasit yang merugikan seorang pemain, akan menyebabkan pemain tersebut sulit untuk tetap menghormati wasit. Bila pemain tidak dapat menaati peraturan dan orang yang menegakan

peraturan, maka akan sulit untuk menerapkan permainan yang terorganisir dengan baik.

d. Sikap positif pada lawan

Sikap positif pada lawan merujuk pada sikap menghormati dan peduli terhadap lawan. Indikatornya yaitu:

1. Menghargai lawan tanding.
2. Peduli terhadap lawan tanding.

Perilaku dari dimensi ini adalah bersedia membantu lawan yang cidera, tidak bertindak dengan sengaja untuk menciderai lawan, bersedia bertanding walaupun lawan datang terlambat (tidak menuntut kemenangan dari situasi tersebut), tidak mengambil kesempatan dari lawan yang mengalami cedera.

2. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut M. Nurrachmat (dalam Dimas 2010: 13) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi mata pelajaran, pembentukan karakter dasar dan peningkatan hidup yang alokasi waktunya diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan, kondisi sekolah, madrasah atau daerah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sepakbola adalah untuk menambah keterampilan, pengetahuan serta menyalurkan bakat yang dimiliki siswa serta

membentuk pribadi siswa yang sesuai dengan perkembangan siswa menurut jenjang atau tingkatan sekolah dengan kehidupan berbangsa berdasar pandangan hidup rakyat Indonesia.

Keikutsertaan anak pada ekstrakurikuler merupakan suatu upaya yang sangat tepat untuk memperkenalkan anak pada kehidupan yang tidak terikat oleh aturan-aturan dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler biasa dilakukan di luar kegiatan reguler yang memiliki label mata pelajaran.

Wikipedia (2012) mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini adapada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan

bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Anak didik banyak menghabiskan waktunya untuk kegiatan ekstrakurikuler. Melalui berbagai macam kegiatan yang ditawarkan, bagi yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan sebagai individu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru menekankan pengembangan pengalaman anak didik berupa pengalaman yang beriklim sosial untuk tujuan untuk hubungan antar manusia (antar murid satu dengan yang lainnya). Berbagai hal mengenai belajar, khususnya anak didik. Pengalaman ini dapat menjadi pondasi penting terhadap perilaku anak dikemudian hari.

3. Karakteristik Siswa SMA (usia 16-18 tahun)

Untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru pendidikan jasmani harus mengetahui, memahami, memperhatikan tahap perkembangan dan keingintahuan anak. Pada masa usia SMA antara umur 16-18 tahun merupakan masa remaja. Menurut Sri Rumini dan Siti Sundari (2004: 53-54), masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa peralihan untuk menjadi dewasa dalam mencari jati diri individu itu sendiri. Dalam masa ini akan terjadi pergolakan yang sangat labil dalam diri remaja, rasa keingintahuannya sangat kuat dan

tak jarang untuk mencoba hal-hal baru, dan yang terjadi kadang terjerumus dalam sebuah kesalahan dalam pergaulan hingga menuju pada tindakan yang melanggar norma atau tindakan criminal.

Karakteristik siswa usia 16-18 tahun/remaja menurut Depdikbud (1997: 66) adalah mencakup umur, jenis kelamin, pengalaman pra sekolah, kemampuan social ekonomi, tingkat kecerdasan, kreativitas, bakat dan minat, pengetahuan dasar, motivasi belajar, dan sikap siswa.

4. Hakikat Sepakbola

Permainan sepakbola tergolong kegiatan olahraga yang sudah tua, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun yang lalu. Sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat darimana dan siapa pencipta permainan sepakbola itu. Jika membaca literatur tentang sejarah sepakbola, maka akan mendapat kesan bahwa asal-usul sepakbola itu diwarnai oleh interpretasi penulis sejarah atau pengarang literatur tersebut.

Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain (Suharsono dan Sukintaka, 1983: 70). Adapun menurut Soedjono (1979: 103) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola. Dalam memainkan bola ini pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan tangan.

Menurut Arma Abdoelah (1981: 409) sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas pemain termasuk penjaga gawang dimana masing-masing regu bertujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan berusaha sekuat tenaga agar gawangnya terhindar dari kemasukan bola oleh lawan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yang setiap regu terdiri sebelas pemain termasuk penjaga gawang. Dalam memainkan bola boleh menggunakan bagian tubuh maupun kecuali tangan, hanya penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan tangan di daerahnya sendiri.

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainannya. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukan bola lebih banyak ke gawang lawannya, apabila sama permainan dinyatakan seri.

5. Hakikat Sportivitas dalam Sepakbola

Sportivitas adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh individu dalam seting olahraga yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, official, konvesi sosial dan hormat pada lawan yang diikuti dengan komitmen terhadap olahraga itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi olahraga yang negatif (Vallerand, Biere, Blanchard & Provencher dalam Lynn E.Mc Cutchheon, 1999: 439-440).

Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain (Suharsono dan Sukintaka, 1983: 70). Adapun menurut Soedjono (1979: 103) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola. Dalam memainkan bola ini pemain dibenarkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan tangan dan bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menghindari kemasukan bola ke gawang sendiri.

Sportivitas dalam sepakbola adalah perilaku yang menunjukkan penghormatan terhadap aturan, official, konvensi sosial dan lawan, yang diikuti dengan komitmen terhadap permainan sepakbola itu sendiri dan tidak melakukan partisipasi permainan yang negatif atau menghalalkan segala cara untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan. Sepakbola adalah olahraga permainan yang para pemainnya terjadi kontak langsung dan mencari skor akhir dalam pertandingan, sehingga dalam permainan sering terjadi hal-hal yang diluar hakikat sportivitas seperti mengasari lawan, menghina wasit dan lain sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun karya ilmiah perlu penelitian yang relevan sebagai pedoman dua bahan pertimbangan agar mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Penelitian tentang sportivitas terhadap atlet muda dilakukan oleh Ryska (2003) yang berjudul: "*Sportivitas in young athletes:*

The role of competitiveness, motivation orientations and perceived purposes of sport". Sampel penelitian ini adalah 319 partisipan olahraga yang berusia muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik seperti peningkatan terhadap kepercayaan diri dan orientasi terhadap tugas merupakan predictor yang kuat bagi sportivitas. Sebaliknya tujuan ekstrinsik seperti peningkatan status sosial dan karir merujuk sportivitas yang rendah.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan ekstrakurikuler guru menekankan pengembangan pengalaman anak didik berupa pengalaman yang beriklim sosial untuk tujuan untuk hubungan antar manusia (murid yang satu dengan yang lainnya). Pengalaman ini dapat menjadi pondasi penting terhadap perilaku anak dikemudian hari.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan dan pengalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perkembangan anak didik dalam berbagai hal, termasuk di dalam perkembangan moral anak.

Peneitian di Amerika menemukan bahwa yang terlibat dalam kegiatan olahraga yang beriklim kompetitif memiliki sportivitas yang lebih rendah dari pada yang tidak. Dalam ekstrakurikuler yang bertema olahraga, salah satu perkembangan moral yang terjadi adalah perkembangan moral dalam sportivitas. Tingkat sportivitas anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan sangat mungkin berbeda dari yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan ini diambil karena tingkat sportivitas anak didik dapat sangat dipengaruhi bukan hanya oleh materi tetapi interaksi sosial yang berlangsung selama proses ekstrakurikuler. Oleh karena itu, tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola penting untuk diteliti sebab diharapkan dikemudian hari melalui kegiatan ekstrakurikuler anak akan dapat diarahkan menjadi perkembangan yang lebih positif bukan negatif sebagaimana yang banyak terjadi di dunia sepakbola Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang tingkat sportivitas anak yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Disebut penelitian deskriptif karena “Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis” (Suharsimi Arikunto, 1997: 291). Disebut penelitian deskriptif juga dikarenakan bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sportivitas adalah perilaku individu yang menunjukkan sikap dan perilaku yang menghormati setiap aspek dalam olahraga, baik pihak terkait, peraturan, maupun etika dalam bermain.

Menurut Vallerand, Biere, Blanchard & Provencher (dalam Lynn E. Mc Cutcheon, 1999: 439-440), membagi faktor sportivitas menjadi empat faktor yaitu komitmen terhadap olahraga, konvesi sosial, taat pada peraturan dan wasit, sikap positif pada lawan.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat sportivitas anak yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Tingkat sportivitas dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari tanggapan anak-anak yang mengisi angket tentang sportivitas dalam sepakbola.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 08) populasi adalah semua individu yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 35 siswa di SMA N 2 Temanggung.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah adalah menyusun alat ukur (instrumen) penelitian sebagai pedoman untuk mengukur variabel-variabel penelitian (Riduwan, 2008: 1).

Instrumen penelitian adalah skala alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 1998: 150). Skala menurut Saifuddin Azwar (2005: 5) adalah alat untuk mengungkap data yang berupa konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang skala tingkat sportivitas. Dari berbagai

bentuk dan format item yang ditulis dalam menyusun skala pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu bentuk pernyataan dan bentuk pertanyaan. Di samping itu ada bentuk-bentuk item yang disertai gambar-gambar atau figur-figur sebagai stimulusnya (Saifuddin Azwar, 2005: 29).

Peneliti juga menyusun pernyataan yang bersifat mendukung atau positif (*favorable*) dan tidak mendukung atau negatif (*unfavorable*). Hal ini dilakukan untuk menghindari subjek menjawab pernyataan dengan kecenderungan tertentu.

Dalam menyusun instrumen atau alat ukur harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut yaitu : mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, menyusun butir pernyataan (Sutrisno Hadi, 1991: 7-9).

a. Mendefinisikan konstruk

Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung. Tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola disini adalah mengenai tanggapan siswa terhadap perilaku-perilaku yang menunjukkan nilai-nilai sportivitas dalam sepakbola.

b. Menyidik Faktor

Langkah selanjutnya adalah menyidik faktor, faktor dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diambil dari objek sportivitas. Faktor-faktor dari sportivitas adalah komitmen dalam olahraga, konvensi sosial, hormat pada peraturan dan wasit, dan hormat pada lawan.

c. Menyusun butir pernyataan

Faktor-faktor yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menyusun kisi-kisi angket yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir pernyataan.

Kisi-Kisi Setelah Uji Instrument

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012

Variabel	Faktor	Indikator	Deskriptor	No Item
Sportivitas Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung.	Komitmen terhadap olahraga	Dedikasi pada olahraga yang digeluti.	-Kerja keras dalam berlatih dan bertanding. -Usaha mencari tahu kesalahan. -Usaha memperbaiki kesalahan -Usaha maksimal memperbaiki performansi.	1,2* 3,4* 5,6* 7,8*
	Konvensi Sosial	Penghormatan terhadap etika sosial dalam olahraga.	-Jabat tangan dengan lawan setelah pertandingan selesai. -Mengakui permainan yang baik dari lawan. -Menjadi pemenang yang ramah.	9*,10*,11,12, 13,14,15,16 17,18 19*,20*
	Taat pada peraturan dan wasit	Menghormati peraturan dan wasit.	-Menghormati keputusan wasit meskipun wasit membuat	21*,22,23,24 25*

			satu kesalahan. -Tidak membantah keputusan wasit.	26*,27,28*, 29*
	Sikap positif pada lawan	Menghormati dan peduli terhadap lawan.	-Tidak mengambil kesempatan dari lawan yang mengalami cedera.. -Berbagi peralatan sendiri kepada lawan yang tidak memiliki -Kesediaan bertanding dengan lawan yang datang terlambat	30,31* 32,33* 34*,35

Keterangan : Untuk no item (*) merupakan pernyataan yang *unforable*

(negatif)

Langkah selanjutnya adalah konsultasi ahli, uji instrumen dan analisis uji coba instrumen.

a. Konsultasi Ahli

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli atau biasa disebut kalibrasi ahli yaitu oleh Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd dan bapak Komarudin, M.A.

b. Uji Coba Instrumen

Kegiatan uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui *reliability* angket dalam penelitian ini. Uji coba ini dilakukan untuk menguji kesahihan faktor dalam konstruk, yaitu untuk menguji butir-butir pernyataan yang ada pada angket penelitian, apakah pernyataan yang ada benar-benar telah mengungkap faktor yang ingin diselidiki. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada anggota ekstrakurikuler sepakbola SMA N 1 Parakan, yang berjumlah 34 siswa dengan didampingi oleh guru penjasorkes SMA N 1 Parakan.

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007: 348) hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur..

Uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data hasil uji instrumen dengan mengkorelasikan skor total menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0*. Butir pernyataan dinyatakan valid bila r *product moment* hitung lebih besar dari r *product moment* tabel (r *product moment* tabel= $n-2$). Dikarenakan jumlah subyek dalam uji instrumen ini adalah 34, maka nilai r kritisnya adalah $34 - 2 = 32$, sehingga r kritis dalam

uji validitas ini adalah nilai dari r tabel yang ke 32 = 0.291. Berdasarkan uji validitas pada data hasil uji instrument pada anggota ekstrakurikuler sepakbola SMA N 1 Parakan, diketahui bahwa:

- a) Faktor komitmen terhadap olahraga terdiri dari 8 pernyataan, yaitu 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Berdasarkan uji instrument diketahui bahwa semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua pernyataan yang ada dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data pada uji penelitian yang sesungguhnya.
- b) Faktor konvensi sosial terdiri dari 13 pernyataan, yaitu 9 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Berdasarkan uji instrument, diketahui bahwa item pernyataan nomor 19 memiliki r hitung $0.238 < r \text{ tabel } 0.291$ ($0.238 < 0.291$) sehingga total pernyataan pada faktor konvensi sosial menjadi berjumlah 12 pernyataan, yaitu 8 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif.
- c) Faktor taat pada peraturan dan wasit dalam penelitian ini terdiri dari 10 pernyataan, yaitu 4 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Berdasarkan uji instrument, diketahui bahwa item pernyataan nomor 27 memiliki r hitung $0.230 < r \text{ tabel } 0.291$ ($0.238 < 0.291$), sehingga total pernyataan pada faktor taat pada peraturan dan wasit menjadi berjumlah 9 pernyataan, yaitu 4 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

d) Faktor sikap positif pada lawan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 pernyataan, yaitu 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Berdasarkan uji instrument diketahui bahwa semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua pernyataan yang ada dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data pada uji penelitian yang sesungguhnya.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas (keandalan) instrument. Analisis keandalan butir hanya dilakukan pada butir yang sah saja, bukan semua butir yang belum diujikan kesahihannya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini, pembuktian reliabilitas faktor-faktor dalam angket penelitian dilakukan dengan membandingkan atau mengkonsultasikan nilai *Alpha* hitung dengan nilai *Alpha* minimal, yaitu 0,60. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Purbayu, 2005: 251). Analisis data uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0*. Hasil dari uji reliabilitas dalam uji instrumen penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Faktor komitmen terhadap olahraga mempunyai *Alpha* hitung yang lebih besar dari *Alpha* kritis, yaitu $0,757 > 0,60$ sehingga faktor

komitmen terhadap olahraga reliabel. Faktor konvensi sosial mempunyai *Alpha* hitung yang lebih besar dari *Alpha* kritis, yaitu $0,808 > 0,60$ yang berarti reliabel. Faktor taat pada peraturan wasit dengan *Alpha* Hitung sebesar $0,776$ lebih besar dari $0,60$ sehingga faktor taat pada peraturan wasit reliabel. Faktor sikap positif pada lawan memiliki *Alpha* hitung sebesar $0,743$ dan *Alpha* kritis sebesar $0,60$. Sehingga $0,743 > 0,60$ jadi faktor sikap positif pada lawan reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas pada data hasil uji instrumen dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa semua faktor yang ada dalam uji instrumen ini telah reliabel, hal tersebut dikarenakan semua faktor yang ada telah memiliki nilai *Alpha* hitung lebih besar dari *Alpha* minimal, yaitu faktor komitmen terhadap olahraga sebesar $0,757$, faktor konvensi sosial sebesar $0,808$, faktor taat pada peraturan dan wasit sebesar $0,776$, faktor sikap positif pada lawan sebesar $0,743$, yang kesemuanya lebih besar dari *Alpha* minimal ($0,60$)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Suharsimi Arikunto (1998: 140) angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden

diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist* (Riduwan, 2008: 27). Dan merupakan *rating scale* yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Riduwan, 2008: 20). Sedangkan skor yang akan digunakan adalah berdasarkan skala Likert, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2008: 12).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan satu macam teknik, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2006: 21).

Angket yang disebar pada responden adalah angket yang berisi pernyataan terdiri dari 5 pilihan jawaban. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan sesuai pribadi siswa dalam lima macam kategori yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), (Saifudin Azwar, 1995: 140). Siswa tinggal mengisi kolom-kolom yang telah disediakan dengan mencentang sesuai pribadi siswa dengan lima pilihan jawaban yang sudah ada. Selanjutnya data tersebut diolah dengan cara analisis deskriptif. Untuk

memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan member angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Untuk pernyataan *favorable* skor jawaban (SS)=5, (S)=4, (R)=3, (TS)=2, (STS)=1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfovariable* pemberian skor dibalik, untuk jawaban (SS)=1, (S)=2, (R)=3, (TS)=4, (STS)=5.

Selanjutnya adalah pengkategorian, tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari jenjang paling rendah ke paling tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan semacamnya. Banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya lebih dari lima kategori tapi juga tidak kurang dari tiga. Mengelompokan individu-individu ke dalam hanya dua kategori misalnya rendah dan tinggi, selain kurang efisien juga akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak di sekitar mean kelompok (Saifuddin Azwar, 2005: 107). Selanjutnya pengkatagorian disusun dengan lima kategori yaitu dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Statistik deskriptif kuantitatif yaitu bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menguji data, menentukan nilai-nilai statistik dan penentuan diagram grafik suatu hal agar mudah dibaca dan mudah diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah skor

yang diharapkan dikalikan 100% sehingga diperoleh presentase minat (Anas Sudjono:1991). Rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjono:1991)

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban yang sedang dicari presentasinya

N= Frekuensi jawaban responden

Untuk mengetahui minat siswa dikategorikan menjadi 5 kategori menurut Slameto (2001:186) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Minat Siswa menurut Slameto.

No	Interval Skor	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Temanggung, yang beralamatkan di Jalan Pahlawan, Desa Giyanti, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah, telepon (0293) 491182, e-mail smada_tmg@yahoo.com. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit Kabupaten Temanggung, dengan luas sekolah 25.050 m² dan luas bangunan 4348 m².

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Jumlah anggota ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung tahun pelajaran 2011/2012 yang masih aktif dan terdaftar secara resmi dalam kepengurusan adalah berjumlah 35 siswa. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 08) populasi adalah semua individu yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian.. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian populasi, maka seluruh anggota populasi yang ada dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung yang berjumlah 35 siswa.

3. Deskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin 30 Juli 2012 antara pukul 09.00 WIB – selesai.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket yang dibagikan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Secara garis besar angket dalam penelitian ini dibagi menjadi empat faktor, yaitu faktor komitmen terhadap olahraga, faktor konvensi sosial, faktor taat pada peraturan dan wasit dan faktor sikap positif pada lawan.

Angket dalam penelitian ini, terdiri dari 35 pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Setelah semua angket oleh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung yang berjumlah 35 siswa, kemudian dilakukan penghitungan skor dari masing-masing angket dan hasil penghitungan skor tersebut dipaparkan kedalam bentuk tabel kategori menurut Slameto (2001:186). Tabel kategori tersebut secara garis besar dibagi menjadi lima kriteria, yaitu:

$M+1,5 SD < X$: Tinggi Sekali

$M+0,5 SD < X < M+1,5 SD$: Tinggi

$M-0,5 SD < X < M+0,5 SD$: Sedang

$M-1,5 SD < X < M-0,5 SD$: Kurang

$X < M-1,5 SD$: Kurang Sekali

Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tentang tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung.

1. Faktor Komitmen Terhadap Olahraga

Dalam cabang olahraga sepakbola, komitmen merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki oleh seorang atlet. Dengan komitmen yang tinggi terhadap cabang olahraga sepakbola seorang atlet sepakbola diharapkan mampu bekerja keras, sungguh-sungguh dalam bertanding, dan menghormati lawan dalam suatu pertandingan. Komitmen menggambarkan orang yang memiliki sportivitas yang baik dari perilaku yang berdedikasi pada olahraga yang digeluti, sehingga bila dalam suatu pertandingan sepak bola semua atlet memiliki komitmen yang tinggi maka pertandingan yang berlangsung akan berjalan lancar dan penuh sportivitas.

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, jumlah pernyataan tentang faktor komitmen terhadap olahraga pada angket penelitian berjumlah 8 item, dengan rincian 4 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Berikut adalah ringkasan data hasil penelitian tentang faktor komitmen terhadap olahraga pada siswa peserta ekstrakurikuler

sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung yang dianalisis dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Tabel 3. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Komitmen Terhadap Olahraga

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	1150
2	Mean	32.86
3	Nilai Maksimum	38
4	Nilai Minimum	29
5	Modus	33
6	Median	33
7	Standar Deviasi	2.40

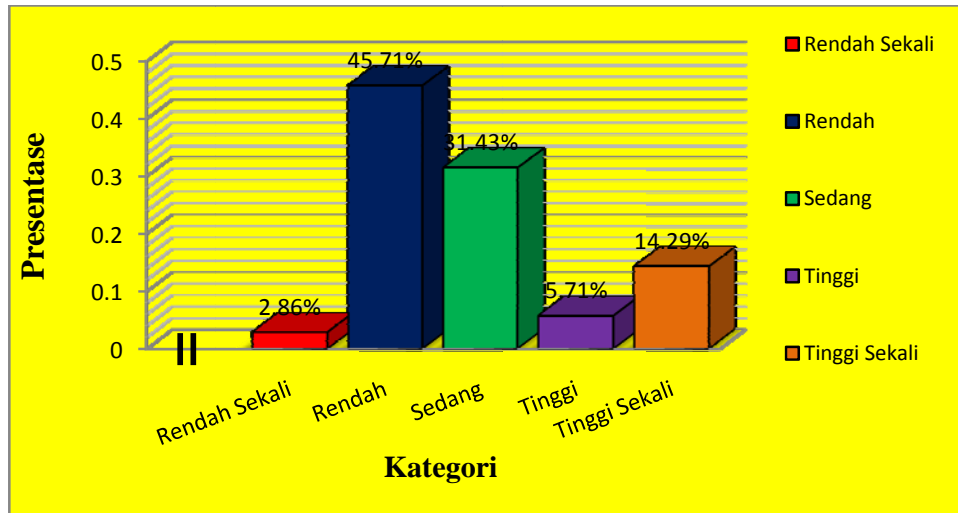
Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, tentang faktor komitmen terhadap olahraga yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Terlihat bahwa data hasil penelitian tentang faktor komitmen terhadap olahraga memiliki jumlah data 1150, *mean* 32.86, nilai *maksimum* 38, nilai *minimum* 29, *modus* 33, *median* 33 dan standar deviasi sebesar 2.40. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Komitmen Terhadap Olahraga

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$36,46 < X$	Tinggi Sekali	5	14.29%
2	$34,06 < X \leq 36,46$	Tinggi	2	5.71%
3	$31,66 < X \leq 34,06$	Sedang	11	31.43%
4	$29,26 < X \leq 31,66$	Rendah	16	45.71%
5	$X \leq 29,26$	Rendah Sekali	1	2.86%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang faktor komitmen terhadap olahraga pada tabel di atas. Terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung, terdapat 5 siswa atau sebesar 14.29% yang memiliki tingkat komitmen terhadap olahraga dengan kategori tinggi sekali. Terdapat 2 siswa atau sebesar 5.71% yang memiliki tingkat komitmen terhadap olahraga dengan kategori tinggi. Terdapat 11 siswa atau sebesar 31.43% yang memiliki tingkat komitmen terhadap olahraga dengan kategori sedang. Terdapat 16 siswa atau sebesar 45.71% yang memiliki tingkat komitmen terhadap olahraga dengan kategori rendah dan terdapat 1 siswa atau sebesar 2.86% yang memiliki tingkat komitmen terhadap olahraga dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor komitmen terhadap olahraga memiliki *mean* sebesar 32.86 yang berada diantara rentang data $31,66 < 32,86 < 34,06$ sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung memiliki tingkat komitmen terhadap olahraga dengan kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Komitmen Terhadap Olahraga

2. Faktor Konvensi Sosial

Dalam dunia olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola, setiap atlet wajib untuk melakukan penghormatan terhadap etika sosial yang dalam hal ini etika tersebut adalah etika dalam permainan sepakbola. Wujud penghormatan terhadap etika dalam berolahraga tersebut sering disebut konvensi sosial. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan atlet sepakbola dalam menunjukkan konvensi sosial dalam suatu pertandingan, seperti berjabat tangan dengan lawan setelah pertandingan selesai, bertegur sapa dengan lawan, mengakui permainan lawan lebih baik, dan menjadi pemenang yang ramah atau kalah dengan terhormat dalam suatu pertandingan.

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, jumlah pernyataan tentang faktor konvensi sosial pada angket penelitian berjumlah 12 item,

dengan perincian 8 pernyataan positif dan 4 pernyataan negatif. Berikut adalah ringkasan data hasil penelitian tentang faktor konvensi sosial pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung yang dianalisis dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Tabel 5. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Konvensi Sosial

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	1724
2	Mean	49.26
3	Nilai Maksimum	59
4	Nilai Minimum	40
5	Modus	47
6	Median	48
7	Standar Deviasi	4.09

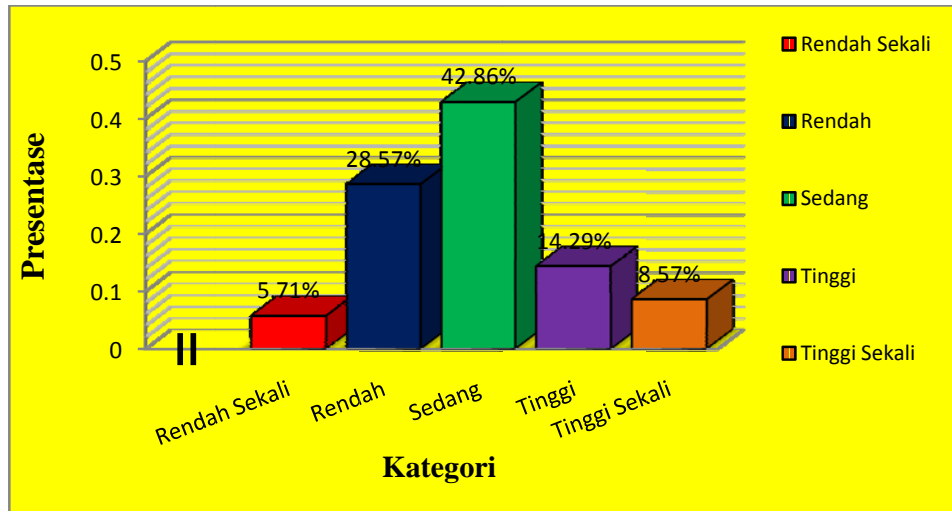
Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, tentang faktor konvensi sosial yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Terlihat bahwa data hasil penelitian tentang faktor konvensi sosial memiliki jumlah data 1724, *mean* 49.26, nilai *maksimum* 59, nilai *minimum* 40, *modus* 47, *median* 48 dan standar deviasi sebesar 4.09. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

Tabel 6. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Konvensi Sosial

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$55,39 < X$	Tinggi Sekali	3	8.57%
2	$51,30 < X \leq 55,39$	Tinggi	5	14.29%
3	$47,21 < X \leq 51,30$	Sedang	15	42.86%
4	$43,12 < X \leq 47,21$	Rendah	10	28.57%
5	$X \leq 43,12$	Rendah Sekali	2	5.71%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang faktor konvensi sosial pada tabel di atas. Terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung, terdapat 3 siswa atau sebesar 8.57% yang memiliki tingkat konvensi sosial dengan kategori tinggi sekali. Terdapat 5 siswa atau sebesar 14.29% yang memiliki tingkat konvensi sosial dengan kategori tinggi. Terdapat 15 siswa atau sebesar 42.86% yang memiliki tingkat konvensi sosial dengan kategori sedang. Terdapat 10 siswa atau sebesar 28.57% yang memiliki tingkat konvensi sosial dengan kategori rendah dan terdapat 2 siswa atau sebesar 5.71% yang memiliki tingkat konvensi sosial dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor konvensi sosial memiliki *mean* sebesar 49.26 yang berada diantara rentang data $47,21 < 49.26 < 51,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung memiliki tingkat konvensi sosial dengan kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Konvensi Sosial

3. Faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit

Wasit merupakan pemimpin dan pengadil dalam suatu pertandingan olahraga. Ketika sebuah pertandingan olahraga sedang berjalan, yang dalam hal ini adalah pertandingan sepakbola, semua atlet wajib mematuhi semua keputusan yang dikeluarkan oleh wasit. Di dalam suatu pertandingan sepakbola, keputusan wasit adalah mutlak. Individu tidak diperbolehkan melakukan tindakan atau protes keras kepada wasit. Bila pemain tidak dapat menaati peraturan dan orang yang menegakan peraturan, maka akan sulit untuk menerapkan permainan yang terorganisir dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, jumlah pernyataan tentang faktor taat pada peraturan dan wasit pada angket penelitian berjumlah 9 item, dengan perincian 4 pernyataan positif dan 5 pernyataan

negatif. Berikut adalah ringkasan data hasil penelitian tentang faktor taat pada peraturan dan wasit pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung yang dianalisis dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Tabel 7. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	1207
2	Mean	34.49
3	Nilai Maksimum	40
4	Nilai Minimum	30
5	Modus	35
6	Median	35
7	Standar Deviasi	2.39

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, tentang faktor taat pada peraturan dan wasit yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Terlihat bahwa data hasil penelitian tentang faktor taat pada peraturan dan wasit memiliki jumlah data 1207, *mean* 34.49, nilai *maksimum* 40, nilai *minimum* 30, *modus* 35, *median* 35 dan standar deviasi sebesar 2.39. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

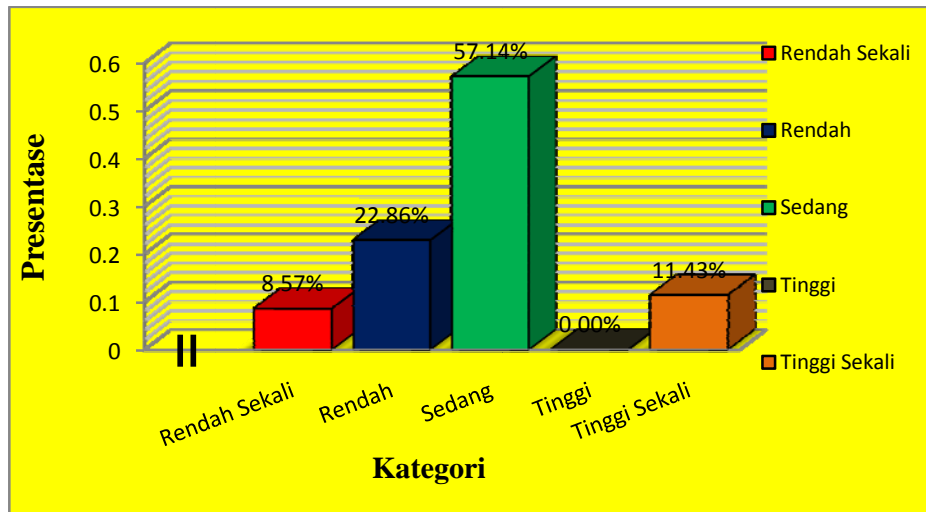
Tabel 8. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$38,07 < X$	Tinggi Sekali	4	11.43%
2	$35,68 < X \leq 38,07$	Tinggi	0	0.00%
3	$33,29 < X \leq 35,68$	Sedang	20	57.14%
4	$30,90 < X \leq 33,29$	Rendah	8	22.86%
5	$X \leq 30,90$	Rendah Sekali	3	8.57%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang faktor taat pada peraturan dan wasit pada tabel di atas. Terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung, terdapat 4 siswa atau sebesar 11.43% yang memiliki tingkat ketaatan pada peraturan dan wasit dengan kategori tinggi sekali. Tidak terdapat satupun siswa atau sebesar 0.00% yang memiliki tingkat ketaatan pada peraturan dan wasit dengan kategori tinggi. Terdapat 20 siswa atau sebesar 57.14% yang memiliki tingkat ketaatan pada peraturan dan wasit dengan kategori sedang. Terdapat 8 siswa atau sebesar 22.86% yang memiliki tingkat ketaatan pada peraturan dan wasit dengan kategori rendah dan terdapat 3 siswa atau sebesar 8.57% yang memiliki tingkat ketaatan pada peraturan dan wasit dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit memiliki *mean* sebesar 34.49 yang berada diantara rentang data $33,29 < 34,49 \leq 35,68$, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung memiliki tingkat ketaatan pada peraturan dan wasit dengan

kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit

4. Faktor Sikap Positif Pada Lawan

Sikap menghormati dan peduli terhadap lawan mutlak dimiliki oleh atlet pada semua cabang olahraga, tak terkecuali cabang olahraga sepakbola, dalam sebuah pertandingan sepak bola semua atlet wajib untuk menanamkan sikap untuk menerima kekalahan dengan lapang dada. Terdapat beberapa indikator seorang atlet sepakbola dapat dikatakan memiliki sikap positif pada lawan, diantaranya yaitu: menghargai lawan tanding dan peduli terhadap lawan tanding. Perilaku dari dimensi ini adalah bersedia membantu lawan yang cedera, tidak bertindak dengan sengaja untuk menciderai lawan dan tidak mengambil kesempatan dari lawan yang mengalami cedera.

Dalam penelitian yang dilakukan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, jumlah pernyataan tentang faktor sikap positif pada lawan pada angket penelitian berjumlah 6 item, dengan perincian 3 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif. Berikut adalah ringkasan data hasil penelitian tentang faktor sikap positif pada lawan pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung yang dianalisis dengan bantuan *microsoft excel 2010*.

Tabel 9. Analisis Statistik pada Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Sikap Positif Pada Lawan

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	801
2	Mean	22.89
3	Nilai Maksimum	30
4	Nilai Minimum	20
5	Modus	22
6	Median	23
7	Standar Deviasi	2.11

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, tentang faktor sikap positif pada lawan yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Terlihat bahwa data hasil penelitian tentang faktor sikap positif pada lawan memiliki jumlah data 801, *mean* 22.89, nilai *maksimum* 30, nilai *minimum* 20, *modus* 22, *median* 23 dan standar deviasi sebesar 2.11. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

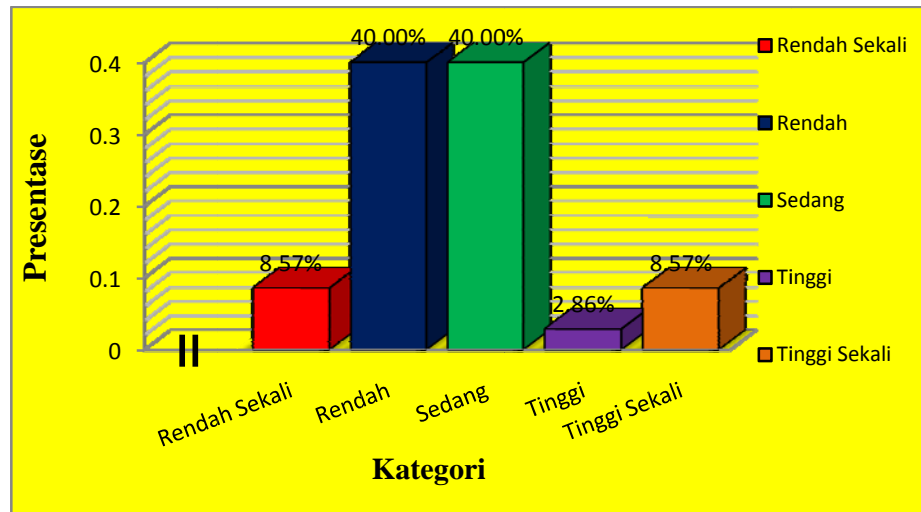
Tabel 10. Kategori Skor Data Hasil Penelitian Ditinjau dari Faktor Sikap Positif Pada Lawan

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$26,05 < X$	Tinggi Sekali	3	8.57%
2	$23,94 < X \leq 26,05$	Tinggi	1	2.86%
3	$21,83 < X \leq 23,94$	Sedang	14	40.00%
4	$19,72 < X \leq 21,83$	Rendah	14	40.00%
5	$X \leq 19,72$	Rendah Sekali	3	8.57%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang faktor sikap positif pada lawan pada tabel di atas. Terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung, terdapat 3 siswa atau sebesar 8.57% yang memiliki sikap positif pada lawan dengan kategori tinggi sekali. Terdapat 1 siswa atau sebesar 2.86% yang memiliki sikap positif pada lawan dengan kategori tinggi. Terdapat 14 siswa atau sebesar 40.00% yang memiliki sikap positif pada lawan dengan kategori sedang. Terdapat 14 siswa atau sebesar 40.00% yang memiliki sikap positif pada lawan dengan kategori rendah dan terdapat 3 siswa atau sebesar 8.57% yang memiliki sikap positif pada lawan dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang faktor Sikap positif pada lawan memiliki *mean* sebesar 22.89 yang berada diantara rentang data $21,83 < 22,89 \leq 23,94$ sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung memiliki sikap positif pada lawan dengan kategori sedang.

Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Apabila Ditinjau dari Faktor Sikap Positif Pada Lawan

5. Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung

Dalam penelitian ini, data mengenai tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, merupakan hasil pengabungan data hasil penelitian dari faktor komitmen terhadap olahraga, faktor konvensi sosial, faktor taat pada peraturan dan wasit dan faktor sikap positif pada lawan. Sehingga jumlah total pernyataannya adalah sebesar 35 item, dengan perincian 16 pernyataan positif dan 17 pernyataan negatif. Berikut adalah ringkasan data hasil penelitian tentang mengenai tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, yang dianalisis dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

Tabel 11. Analisis Statistik Data Hasil Penelitian Tentang Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung

No	Jenis Penghitungan	Hasil Penghitungan
1	Jumlah	4882
2	Mean	139.49
3	Nilai Maksimum	165
4	Nilai Minimum	125
5	Modus	138
6	Median	138
7	Standar Deviasi	8.83

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel di atas, tentang tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2010*. Terlihat bahwa data hasil penelitian tersebut memiliki jumlah data 4882, *mean* 139.49, nilai *maksimum* 165, nilai *minimum* 125, *modus* 138, *median* 138 dan standar deviasi sebesar 8.83. Apabila data yang diperoleh tersebut dipaparkan kedalam tabel kategori menurut Slameto (2001:186), maka akan tampak sebagai berikut.

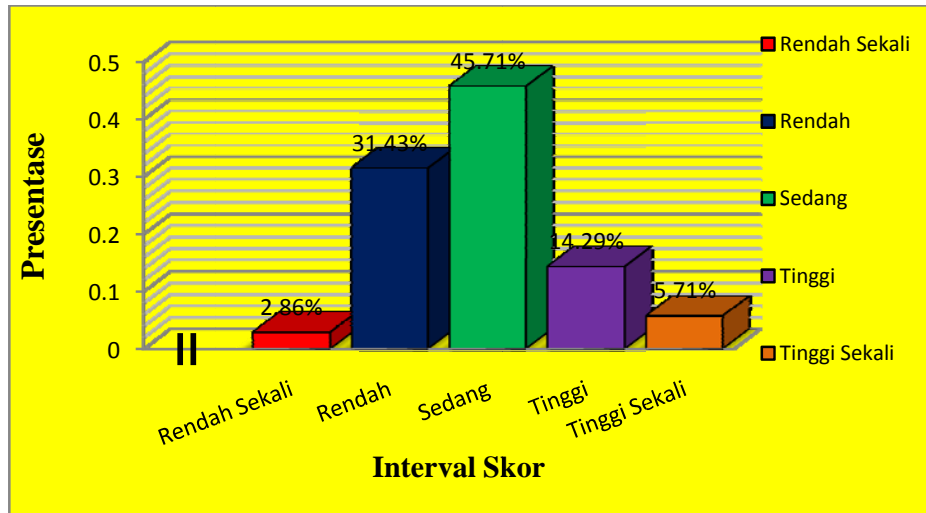
Tabel 12. Kategori Skor Data Hasil Penelitian tentang Tingkat Sportivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA N 2 Temanggung

No	Interval Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
1	$152,73 < X$	Tinggi Sekali	2	5.71%
2	$143,90 < X \leq 152,73$	Tinggi	5	14.29%
3	$135,07 < X \leq 143,90$	Sedang	16	45.71%
4	$126,24 < X \leq 135,07$	Rendah	11	31.43%
5	$X \leq 126,24$	Rendah Sekali	1	2.86%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan pemaparan data hasil penelitian tentang tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2

Temanggung di atas. Terlihat bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 2 Temanggung, terdapat 2 siswa atau sebesar 5.71% yang memiliki tingkat sportivitas dalam bermain sepakbola dengan kategori tinggi sekali. Terdapat 5 siswa atau sebesar 14.29% yang memiliki tingkat sportivitas dalam bermain sepakbola dengan kategori tinggi. Terdapat 16 siswa atau sebesar 45.71% yang memiliki tingkat sportivitas dalam bermain sepakbola dengan kategori sedang. Terdapat 11 siswa atau sebesar 31.43% yang memiliki tingkat sportivitas dalam bermain sepakbola dengan kategori rendah dan terdapat 1 siswa atau sebesar 2.86% yang memiliki tingkat sportivitas dalam bermain sepakbola dengan kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2010*, diketahui bahwa data hasil penelitian tentang tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung, memiliki *mean* sebesar 139.49 yang berada diantara rentang data $135,07 < 139,49 < 143,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung termasuk dalam kategori sedang. Apabila data pada tabel di atas ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka akan tampak gambar seperti berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Data Hasil Penelitian Sikap Sportivitas Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola SMA N 2 Temanggung

C. Pembahasan

Saat ini sepakbola merupakan salah satu *sportainment* yang menyebar secara meluas tidak hanya di Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Melalui pertandingan sepakbola seseorang dapat mempelajari banyak hal, diantaranya yaitu dengan mengamati para pemain, para pendukung, wasit, pelatih dan banyak lagi, dapat memberikan latihan akan sedikit dinamika yang ada dalam dunia olahraga secara luas dan dunia sepakbola secara khusus. Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah perilaku sportivitas pemain sepakbola.

Secara umum sportivitas diidentifikasi sebagai perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain serta sikap menerima dengan baik apapun hasil dari suatu pertandingan. Menurut Vallerand, Biere, Blanchard & Provencher (dalam Lynn E.Mc Cutchheon, 1999: 439-440), membagi faktor sportivitas yaitu: komitmen terhadap olahraga, konvensi sosial, taat pada peraturan dan wasit, sikap positif pada lawan.

Dengan komitmen yang tinggi terhadap cabang olahraga sepakbola seorang atlet sepakbola diharapkan mampu bekerja keras, sungguh-sungguh dalam bertanding, dan menghormati lawan dalam suatu pertandingan. Komitmen menggambarkan orang yang memiliki sportivitas yang baik dari perilaku yang berdedikasi pada olahraga yang digeluti, sehingga bila dalam suatu pertandingan sepak bola semua atlet memiliki komitmen yang tinggi maka pertandingan yang berlangsung akan berjalan lancar dan penuh sportivitas.

Wujud penghormatan terhadap etika dalam berolahraga tersebut sering disebut konvensi sosial. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan atlet sepakbola dalam menunjukkan konvensi sosial dalam suatu pertandingan, seperti berjabat tangan dengan lawan setelah pertandingan selesai, bertegur sapa dengan lawan, mengakui permainan lawan lebih baik, dan menjadi pemenang yang ramah atau kalah dengan terhormat dalam suatu pertandingan.

Dalam suatu pertandingan sepakbola, keputusan wasit adalah mutlak. Wasit merupakan pemimpin dan pengadil dalam suatu pertandingan olahraga. Ketika sebuah pertandingan olahraga sedang berjalan, yang dalam hal ini adalah pertandingan sepakbola, semua atlet wajib mematuhi semua keputusan yang dikeluarkan oleh wasit.

Dalam sebuah pertandingan sepak bola semua atlet wajib untuk menanamkan sikap untuk menerima kekalahan dengan lapang dada. Terdapat beberapa indikator seorang atlet sepakbola dapat dikatakan memiliki sikap positif pada lawan, diantaranya yaitu: menghargai lawan tanding dan peduli

terhadap lawan tanding. Perilaku dari dimesi ini adalah bersedia membantu lawan yang cidera, tidak bertindak dengan sengaja untuk menciderai lawan dan tidak mengambil kesempatan dari lawan yang mengalami cedera.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan angket kepada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMA N 2 Temanggung. Angket yang dibagikan kepada siswa terdiri dari empat faktor, yaitu: faktor komitmen terhadap olahraga, faktor konvensi sosial, faktor taat pada peraturan dan wasit dan faktor sikap positif pada lawan, dengan total pernyataan sebanyak 35 item.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, diketahui bahwa faktor komitmen terhadap olahraga memiliki *mean* sebesar 32.86 yang berada diantara rentang data 31,66<32.86 34,06, faktor konvensi sosial memiliki *mean* sebesar 49.26 yang berada diantara rentang data 47,21<49.26 51,30, faktor Taat Pada Peraturan dan Wasit memiliki *mean* sebesar 34.49 yang berada diantara rentang data 33,29<34.49 35,68, faktor Sikap positif pada lawan memiliki *mean* sebesar 22.89 yang berada diantara rentang data 21,83<22.89 23,94. Maka dilakukan penghitungan terhadap data gabungan empat faktor di atas, yaitu data gabungan yang berasal dari faktor komitmen terhadap olahraga, faktor konvensi sosial, faktor taat pada peraturan dan wasit dan faktor sikap positif pada lawan, dan diperoleh *mean* sebesar 139.49 yang berada diantara rentang data 135,07<139.49 143,90 dan termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan uraian diatas, tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung termasuk dalam kategori sedang. Selama ini kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung dilakukan dua hari dalam satu minggu dan biasanya didampingi oleh dua guru. Ketika kegiatan ekstrakurikuler sepakbola berlangsung, guru kurang menekankan akan pentingnya sikap sportivitas dalam sepakbola. Contohnya, ketika ada satu siswa melakukan pelanggaran kepada siswa lainya dalam pertandingan, guru kurang tegas dalam memberikan teguran kepada siswanya. Sehingga kejadian serupa dapat terulang kembali. Materi yang diberikan kepada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA N 2 Temanggung juga kurang menekankan pada nilai-nilai sportivitas sehingga siswa kurang bisa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai sportivitas baik dalam latihan maupun pertandingan. Setiap kali guru mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, sebaiknya guru selalu menekankan pentingnya nilai-nilai sportivitas dalam sepakbola. Supaya siswa dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai sportivitas dalam sepakbola.